

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KOTA SURAKARTA TAHUN 1991-2012**



ARTIKEL PUBLIKASI

Di Susun oleh:

FATMA DAYUNING CHATAMI

B 300 100 008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Triyono, M.Si

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Fatma Dayuning Chatami

NIM : B300100008

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURAKARTA
TAHUN 1991-2012**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing



Drs. Triyono, M. Si

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SURAKARTA TAHUN 1991-2012

Fatma Dayuning Chatami, B300100008, Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1991-2012”. Adapun tujuan untuk mengamati sejauh mana arah dan besarnya pengaruh jangka panjang dan jangka pendek jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series*. Periode pengamatan mulai dari tahun 1991 sampai 2012, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode “*Error Corection Model (ECM)*”.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah sudah stasioner. Dari hasil analisis ECM menghasilkan model yang valid terhadap pertumbuhan ekonomi, ditunjukkan dengan nilai ECT yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.395902 sehingga dapat dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji asumsi klasik, untuk uji multikolinieritas tidak ada masalah pada variabel jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah, untuk uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi juga tidak ditemukan masalah, pada uji normalitas data berdistribusi normal. Uji Spesifikasi model dengan uji *ramsey reset* menunjukkan model yang digunakan tidak linier. Dari hasil uji kebaikan model nilai statistik F 0.000363 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti model yang dipakai eksis. Hasil analisis dengan uji t diketahui bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, sedangkan variabel yang tidak mempunyai pengaruh signifikan adalah variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.811641 menunjukkan bahwa sekitar 81,16% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan sisanya 18,84% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, PDRB

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Walt Whitman Rostow, proses pembangunan ekonomi dibedakan menjadi 5 tahap, yaitu:

a. Masyarakat Tradisional

Menurut Rostow, yang dimaksudkan dengan masyarakat tradisional adalah masyarakat yang fungsi produksinya terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif yang didasarkan pada ilmu dan teknologi pra-Newton dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional, tetapi kebiasaan tersebut masih turun temurun.

b. Tahap Prasarat Tinggal Landas

Suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatannya sendiri. Menurut Rostow, pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.

c. Tahap Tinggal Landas

Pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau berupa terbukanya pasar-pasar baru.

d. Tahap Menuju Kedewasaan

Masa dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi moderen pada hampir semua kegiatan produksi.

e. Tahap Konsumsi Tinggi

Pada tahap ini perhatian masyarakat telah lebih menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan lagi kepada masalah produksi.

Kota Surakarta merupakan salah satu pemerintah daerah tingkat II yang ada di Jawa Tengah. Kota Surakarta di bagian selatan dibatasi oleh Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo. Bagian timur dibatasi oleh Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo. Bagian utara dibatasi oleh Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar dan sebelah barat dibatasi oleh Kabupaten Karanganyar.

Prospek pertumbuhan ekonomi di wilayah eks Karesidenan Surakarta pada tahun 2013 diperkirakan meningkat menjadi 4,9 – 5,4% dibanding tahun sebelumnya yang menunjukkan proyeksi 4,8 – 5,3 persen. Namun ada beberapa yang perlu dicermati. Dominasi konsumsi, jika tidak diiringi dengan peningkatan investasi hanya akan berpengaruh terbatas terhadap penciptaan nilai tambah perekonomian karena tidak ada peningkatan kapasitas produksi.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Analisis pengaruh Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-2012”

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari peneliti ini adalah :

Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh jumlah penduduk (JP), inflasi (INF) dan pengeluaran pemerintah (PP) terhadap pertumbuhan ekonomi kota surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan menurut Adam Smith *An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation*, teorinya yang dibuat dengan teori *the invisible hands* (Teori tangan-tangan gaib). Pertumbuhan ekonomi ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan:

- a. Pertumbuhan penduduk
- b. Pertumbuhan output total

Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini:

- a. sumber-sumber alam
- b. tenaga kerja (pertumbuhan penduduk)
- c. jumlah persediaan

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat, delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subsisten atau kemandegan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Dalam model yang dikembangkan oleh Robert M. Solow terdapat kemungkinan adanya perubahan pada tingkat bunga maupun pada tingkat upah. Proses pertumbuhan dilihat sebagai suatu proses yang berlangsung dengan perimbangan-perimbangan di antara faktor-faktor produksi. Dalam keadaan di mana jumlah tenaga kerja melebihi pasok modal, harga tenaga

kerja (tingkat upah) akan menurun terhadap harga modal (tingkat bunga). Sebaliknya jika pertambahan modal melampaui pertambahan jumlah tenaga kerja, maka tingkat upah akan meningkat.

3. Teori kependudukan

Di negara-negara berkembang secara keseluruhan sekitar 40 persen dari penduduknya terdiri dari golongan anak-anak yang tingkat usianya di bawah 15 tahun. Di pihak lain di antara penduduk negara-negara maju hanya 23 persen yang terdiri dari golongan yang berusia di bawah 15. Golongan penduduk di bawah usia 15 tahun dan golongan usia lanjut di atas 64 tahun lazimnya dianggap termasuk golongan yang tidak ataupun kurang produktif. Kedua golongan yang dimaksud untuk kebutuhan hidupnya harus ditunjang oleh angkatan kerja yang produktif di antara golongan tingkat usia 15 tahun sampai 64 tahun.

Secara pokok dapat dikatakan bahwa pertambahan penduduk di negara-negara berkembang tergantung dari selisih antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian, sedangkan tingkat kelahiran bersangkutan dengan tingkat fertilitas (kesuburan) pada pihak golongan wanita di antara penduduk.

4. Teori Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

5. Teori Pengeluaran pemerintah

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Menurut Halim (2002) belanja daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Dalam penggunaannya, belanja daerah diprioritaskan untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan

wajib dan urusan pilihan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundangan.

6. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perekonomian akan mudah didapatkan dan dengan bertambahnya penduduk akan memperluas pangsa pasar sehingga permintaan terhadap produk meningkat yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

7. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Adanya inflasi akan mengakibatkan pemerintah mengeluarkan lebih banyak pengeluaran untuk membiayai berbagai keperluan, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan, biaya perjalanan dan lain-lain. Akibatnya akan mengurangi penerimaan negara atau pendapatan negara. Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

8. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Pemerintah harus menggunakan perangkat perpajakan, pembelanjaan dan peraturan moneter untuk menggapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi laju inflasi dan pengangguran serta memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

1. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM) atau Model Koreksi Kesalahan, ECM mengasumsikan keberadaan suatu hubungan *equilibrium* jangka panjang antara dua atau lebih variabel ekonomi.

2. Penurunan *Error Correction Model* (ECM)

Formulasi penurunan ECM dapat dituliskan sebagai berikut :

a. Formulasi jangka panjang

$$\text{Log PDRB}^*_t = \beta_0 + \beta_1 \cdot \text{logJP}_t + \beta_2 \cdot \text{logINF}_t + \beta_3 \cdot \text{logPP}_t + U_t$$

b. Formulasi jangka pendek

$$\Delta(\text{PDRB})_t = \alpha_1 \Delta(\text{JP})_t + \alpha_2 \Delta(\text{INF})_t + \alpha_3 \Delta(\text{PP})_t - \lambda (\beta_0 - \text{JP}_{t-1} - \text{INF}_{t-1} - \text{PP}_{t-1}) + U_t$$

c. Parameterisasi jangka pendek :

$$\Delta(\text{PDRB})_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta\text{JP}_t + \gamma_2 \Delta\text{INF}_t + \gamma_3 \Delta\text{PP}_t + \gamma_4 \text{JP}_{t-1} + \gamma_5 \text{INF}_{t-1} + \gamma_6 \text{PP}_{t-1} + \gamma_7 \text{ECT} + U_t$$

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian tersebut baik atau tidak dan apakah penelitian ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset).

4. Uji validitas pengaruh (uji t)

Uji t adalah pengujian terhadap variabel-variabel penjelas secara individu. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dan menganggap variabel independen lainnya konstan. Parameter model pada dasarnya menggambarkan arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen dan model statistik.

5. Uji Kebaikan Model (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan prosentase varian dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis ECM nampak bahwa ECT sebesar 0.395902 pada signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti ECT tersebut sudah memenuhi kriteria yaitu $0 < \text{ECT} < 1$. Dari hasil analisis regresi ECM dapat ditulis dalam bentuk persamaan linier menjadi:

Koefisien jangka pendek sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D(\text{PDRB}) = & -558971.1 + 41.29564 D(\text{JP})^{***} + 4950.123 D(\text{INF}) + 2.170513 \\ & D(\text{PP})^{**} + 49.38338 \text{ JP}(-1) + 7429.414 \text{ INF}(-1) + 2.987998 \text{ PP}(-1) + \\ & 0.395902 \text{ ECT}. \end{aligned}$$

Keterangan:

*Signifikansi $\alpha = 0,01$

**Signifikansi $\alpha = 0,05$

***Signifikansi $\alpha = 0,10$

Model tersebut diatas merupakan model jangka pendek. Model jangka panjang harus melihat serangkaian proses penyesuaian, yang memungkinkan mengadakan penyesuaian penuh untuk setiap perubahan yang timbul, maka hubungan jangka panjang dapat ditulis sebagai berikut:

Model jangka panjang dapat ditulis dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$\text{PDRB}_t = 1411892,590 + 49.38339 \text{ JP}^{***} + 7430.414 \text{ INF} + 2.987999 \text{ PP}^{**}$$

Keterangan:

*Signifikansi $\alpha = 0,01$

**Signifikansi $\alpha = 0,05$

***Signifikansi $\alpha = 0,10$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk menganalisis ada tidaknya masalah multikolinieritas maka digunakan metode Klein dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	R^2	Keterangan
PDRB	0.811641	Tidak ada masalah multikolinieritas
JP	0.438274	Tidak ada masalah multikolinieritas
INF	0.626370	Tidak ada masalah multikolinieritas
PP	0.524642	Tidak ada masalah multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas maka variabel JP, INF dan PP tidak terdapat masalah mulikolinieritas yang serius pada model terpilih.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji white. Jika $0.1706 > 0,05$ maka H_0 diterima. Berarti tidak terdapat masalah heteroskedatisitas dalam model.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji Breush Godfrey. Jika $0.0585 > 0,05$ maka H_0 diterima. Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

d. Uji Normalitas residual (Ut)

Uji Normalitas residual Ut yang dibahas disini adalah dengan menggunakan uji Jarque Berra. Jika $0,116901 > 0,05$ maka H_0 diterima. Distribusi ut normal.

e. Uji Spesifikasi Model (uji Ramsey-Reset)

Dengan menggunakan alat bantu eviews diperoleh estimasi sebagai berikut. $0.0065 < 0,05$ maka menunjukkan H_0 ditolak maka model yang digunakan adalah model tidak linear.

3. Uji Validitas Pengaruh (uji t)

Uji validitas pengaruh atau t-test digunakan untuk mengetahui apakah variable penjelas (*independent*) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Variabel	t-Statistik	Prob	Keterangan
D(JP)	2.071202	0.0573	Berpengaruh pada 0,10
D(INF)	1.164711	0.2636	Tidak berpengaruh
D(PP)	2.313361	0.0364	Berpengaruh pada 0,05
JP(-1)	1.814463	0.0911	Berpengaruh pada 0,10
INF(-1)	1.135023	0.2754	Tidak Berpengaruh
PP(-1)	2.935764	0.0108	Berpengaruh pada 0,05

Kesimpulan

- variabel D(JP) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel D(PDRB) pada tingkat signifikan 0,10

- variabel D(INF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel D(PDRB)
- variabel D(PP) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel D(PDRB) pada tingkat signifikan 0,05
- variabel JP(-1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel D(PDRB) pada tingkat signifikan 0,10
- variabel INF(-1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel D(PDRB)
- variabel PP(-1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel D(PDRB) pada tingkat signifikan 0,05

4. Uji Kebaikan Model (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak eksis. $0.000363 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis, sehingga dengan demikian variabel Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik regional Bruto.

5. Uji Koefisien Determinasi

R square menyatakan proporsi total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R square adalah 0.811641, jadi koefisien determinasi menunjukkan bahwa 81,16% variasi PDRB Kota Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah, Sedangkan sisanya yaitu 18,84% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa regresi berganda dengan metode *Error Correction Model (ECM)* tentang pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran pemerintah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinieritas bahwa variabel jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak ditemukannya adanya masalah multikolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas

tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Dalam uji autokorelasi juga tidak ditemukan terdapat autokorelasi. Pada uji normalitas data berdistribusi normal, begitu juga dalam uji spesifikasi model dengan menggunakan uji *Ramsey Reset* menunjukkan model yang digunakan tidak linier.

2. Dari hasil uji validitas pengaruh (Uji t), diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh pada tingkat signifikan $\alpha = 0,1$ terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Surakarta. Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan sampai tingkat $\alpha = 0,1$ terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Surakarta. Sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Surakarta.
3. Berdasarkan uji kebaikan model, pada uji F menunjukkan model yang digunakan eksis, sehingga dengan demikian Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surakarta.
4. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0.811641 dalam jangka panjang, yang berarti dalam jangka panjang sebesar 81,16% dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah, sedangkan sisanya yaitu 18,84% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, 1991, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Utomo, Warsito, 2005, *Anggaran Berbasis Kinerja Konsep dan Aplikasinya*, Yogyakarta : Magister Administrasi Publik Universitas Gajah Mada.

Rozy Munir, Budiarto, 1983, *Teori-teori Kependudukan*, Jakarta : PT. Bina Aksara.

Nanga, Muana, 2005, *MakroEkonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.

Arsyad, Lincolin, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

Arsyad, Lincolin, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : STIM YKPN Yogyakarta.

Guritno, 1998, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta : STIE YKPN.